

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PENETASAN ITIK
(*Anas domesticus*) DI DESA KARANG TENGAH KECAMATAN
BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR**

M. Nasir

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACK

*Strategy priority that can be applied to develop the duck eggs hatchery (*Anas domesticus*) di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Livestock-based agribusiness region development is one of program alternative that is expected to respond the challenges and demands of livestock development that is to improve the income and welfare of the community. Community needs for products of poultry farms is high enough that include eggs and bacon. Duck products include eggs and bacon were good comes from good breeders so eggs duck hatchery management and maintenance of ducklings or Day Old Duck (DOD) is needed. This study aims to determine the internal and external factors of duck eggs hatchery development, formulate alternative strategies and determine the priority of the Strategy priority that can be applied to develop the duck eggs hatchery (*Anas domesticus*) di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Regency. The research location is in Hamlet Krasak, Kagokan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The data used are primary and secondary data. Data analysis used are regresi cobb douglas. The results showed production DOD doesn't fulfill consumer demand yet. Internal and external factors affecting duck eggs hatchery. analysis used are regresi cobb douglas produced five alternative strategies, those are maintain and improve the quality of DOD based on the breeders experience with government guidance, defend the market with managing distribution system by government and miters assistance, increase the production of DOD to fulfill market demands with improving business management, cooperating with eggs suppliers in various areas for the supply and additional of raw materials continuously, and hold a breeders forum to share information on how to resolve the various problems about duck eggs hatchery. Strategy priority that can be applied to develop the duck eggs hatchery (*Anas domesticus*) di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.that is maintain and improve the quality of DOD based on the breeders experience with government guidance.*

Keyword: Factor-Factor, Production, duck eggs hatchery

PENDAHULUAN

Secara internasional ternak itik terpusat di negara-negara Amerika Utara, Amerika selatan, Asia, Filifina, Inggris, Perancis (negara yang mempunyai musim tropis dan subtropis). Sedangkan di Indonesia ternak itik terpusatkan di daerah pulau Jawa (Tegal, Brebes dan Mojokerto), Kalimantan (Kecamatan Alabio, Kabupaten Amuntai) dan Bali serta Lombok.

Sektor pertanian mempunyai peranan sangat besar terhadap perekonomian nasional. Peranan sektor ini cukup dominan terutama

dalam hal sumbangan terhadap produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja dan devisa negara. Peran tersebut walaupun akan terus menerus sejalan dengan perekonomian nasional, namun secara absolut diharapkan akan terus meningkat 20. Seiring dengan makin meningkatnya sejumlah pendapatan penduduk Indonesia makin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk juga bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging (Simatupang, 2011).

Makna otonomi dari pelaksanaan otonomi daerah adalah pembangunan ekonomi

daerah yang berdaya saing (*kompetitif advantage*) berdasarkan keunggulan komparatif (*kompetitif advantage*) yang dimiliki masing-masing daerah. Di Indonesia basis perekonomiannya sekaligus menjadi keunggulan komparatifnya adalah bidang agribisnis, maka cara paling efektif dan efisien untuk menghasilkan pembangunan ekonomi daerah adalah mempercepat pembangunan sistem agribisnis (GBHN, 2000).

Itik adalah unggas yang bersifat *aquatik*, yaitu menyukai air, hal ini ditunjukkan oleh bulu-bulu yang tumbuh di sekujur tubuhnya. Kondisi bulu-bulu yang tebal berminyak pada itik dapat menghalangi air masuk ke dalam tubuhnya ketika berenang bermain air. Itik juga bersipat *omniforus*, pemakan segala jenis makanan baik dari biji-bijian, rumput-rumputan, umbi-umbian sehingga hewan atau binatang kecil (Agus, 2006).

Itik merupakan unggas air yang mengarah pada produksi telur, dengan ciri-ciri umum; tubuh ramping berdiri hampir tegak seperti botol dan lincah sebagai ciri khas dari unggas petelur. Sedangkan “bebek” mengarah pada produksi daging, misalnya bebek manila, dengan ciri-ciri umum; tubuh gemuk, berjalan horizontal dan bergerak lambat sebagai ciri khas unggas pedaging. Dari jajaran itik itu ada

yang tergolong petelur yang baik dan ada yang termasuk petelur medium (Sarwanto, 2005).

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terus dikembangkan karena Kabupaten ini merupakan penyangga produksi beras nasional dan merupakan lumbung beras di Sumatera Selatan. Kecamatan Buay Madang Timur adalah penghasil beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dimana hampir 90% penduduknya berusahatani padi sawah. Di Desa Karang Tengah merupakan bagian dari desa yang ada di Kecamatan Buay Madang Timur yang 90% penduduknya berusahatani sawah baik milik sendiri, menyewa atau menyekap. Disamping berusahatani padi sawah, penduduk Karang Tengah juga mengusahakan ternak itik sebagai usaha sampingan. Itik adalah ternak unggas yang menduduki tempat nomor dua dalam kehidupan masyarakat. Itik umumnya dipelihara untuk menghasilkan telur, dan dagingnya belum juga digemari secara umum seperti daging ayam. Pemeliharaan itik yang dilakukan penduduk, terutama pemeliharaan yang bersipat musiman kebanyakan masih secara ekstensif yaitu dengan mengembalakan itik dari daerah pengembalaan yang satu ke daerah pengembalaan yang lain (Agus G.T.K. 2006).

Tabel 1. Perbandingan nilai gizi telur itik dan berbagai jenis unggas (%)

No.	Jenis unggas	Protein	Lemak	Karbohidrat	Abu
1	Ayam ras	12,7	11,3	0,9	1,0
2	Ayam buras	13,4	10,3	0,9	1,0
3	Itik	13,3	14,5	0,7	1,1
4	Angsa	13,9	13,3	1,5	1,1
5	Merpati	13,8	12,0	0,8	0,9
6	Puyuh	13,1	11,1	1,0	1,1

Sumber : Dinas peternakan dan perikanan kabupaten OKU Timur tahun 2015

Sebagaimana diketahui itik merupakan hewan unggas yang menghasilkan telur maupun pedaging yang mulai banyak digemari sekarang ini baik yang disajikan pedagang lesehan sampai kerumah makan besar, sehingga kebutuhan akan telur maupun

itik pedaging meningkat. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternak itik, pengembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti pakan ternak, obat hewan dan peralatan ternak (Prasetyo, 2006).

Tabel 2. Jumlah konsumsi daging, telur dan susu Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2015

Uraian	Jumlah			Keterangan
	Th 2011	Th 2012	Th 2013	
produksi (ton)				
a. Telur	61.164	1.316	1.409	
b. daging	1.059	625	1.567	
c. susu	246	1.215	1.350	

Sumber : Dinas peternakan dan perikanan Kabupaten OKU Timur Tahun 2015

Seiring dengan meningkatnya permintaan telur dan itik pedaging, ini juga mempengaruhi permintaan bibit itik atau DOD (*Day Old Duck*) yang kian melonjak. Sebelumnya pembibitan itik di tingkat peternak masyarakat kecamatan Buay Madang Timur umumnya mengandalkan sistem penetasan tradisional.

Melihat permintaan kebutuhan pasar akan bibit itik yang kian meningkat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menimbulkan peluang Agribisnis dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Salah satu potensi yang di miliki Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang bisa di dimanfaatkan adalah jumlah peternak itik yang menghasilkan telur yang dapat di tetaskan cukup banyak. Peluang inilah yang mampu dibaca dan di manfaatkan oleh peternak sebagai peluang usaha yang menjanjikan dan di kembangkan secara intensif sehingga menciptakan lapangan kerja baru. dengan kegigihan dan semangat usahanya yang pantang menyerah sejak tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), karna dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut diperkirakan mengalami penurunan jumlah tani ternak itik, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari Bulan April sampai pada Bulan September 2016.

Penelitian dilakukan dengan metode survai. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan

peternak menggunakan daftar pertanyaan, Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penetasan itik (*Anas Domesticus*) ini adalah metode sensus di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ini adalah metode *sensus*.

Untuk melihat pengaruh infut produksi terlebih dahulu diketahui model fungsi produksi yang digunakan, model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb Douglass.

1. Dimana : $Y = \alpha \beta^x$
 $Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3 + \beta_4 X^4 + e$
 Y = Dependen
 α = Intersep
 β_1 = Koefisien Regresi
 X^1 = Solar (Liter)/Bulan
 X^2 = Desinfektan (Rp/Bulan)
 X^3 = Harga (Rp/Bulan)
 X^4 = Pakan (Kg/Bulan)
 e = independen

2. Untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut :
 $PN = Q \times P$
 PN = Penerimaan (Rp/Bulan)
 Q = Jumlah produksi (Ekor/Bulan)
 P = Harga (Ekor/Bulan)

3. Untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus matematis sebagai berikut :
 $TP = TP - BT$
 TP = Total Pendapatan (Rp/Bulan)
 PN = Total Penerima (Rp/Bulan)
 TB = Total Biaya (Rp/Bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Penetasan Itik

Faktor-faktor produksi yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produksi usaha penetasan itik di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur

Kabupaten OKU Timur adalah Solar (X_1), Desinfektan (X_2), Harga (X_3), Pakan (X_4). Untuk menganalisa pengaruh faktor-faktor produksi terhadap usaha penetasan itik digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas yang dipakai untuk mengestimasi pengaruh faktor-faktor variabel independent (Y) terhadap variabel dependen (X). Hasil analisis regresi linear berganda dari fungsi produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Probabiliti	Taraf Nyata
Intersep	12.614	11.282	0,000	
Solar (X_1)	0,31	620	0,541	tn
Desinfektan (X_2)	087	1,035	0,311	tn
Harga (X_3)	-0,622	-4,465	0,01	*
Pakan (X_4)	0,179	5,879	0,01	*
$R^2 = 0,923$				
$F_{hitung} = 74,427$				

Sumber : Olahan Data Primer Hasil Penelitian Di Lapangan, 2015

Keterangan :

tn : Tidak Nyata

* : Nyata pada taraf 0,01

Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dari fungsi produksi Cobb-Douglas diperoleh persamaan estimasi dalam bentuk transformasi regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 12.614 + 0,31\text{Log}X_1 + 0,87\text{Log}X_2 - 0,622\text{Log}X_3 + 0,179\text{Log}X_4$$

Dari hasil regresi linear berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas diperoleh juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,923 menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) dapat dijelaskan.

Variabel Solar (X_1),berpengaruh tidak nyata, dengan koefisien 0,31 pada produksi telur itik,hal ini dikarenakan petani cenderung menggunakan listrik sebagai alat untuk menetasakan telur itik dibandingkan menggunakan solar,solar hanya digunakan apabila terjadi pemadaman listrik saja.

Variabel Desinfektan (X_2),berpengaruh tidak nyata, dengan koefisien 0,87 desinfektan tidak berpengaruh nyata karena, disinfektan digunakan petani untuk mengantisipasi agar tidak terjadi atau menjangkitnya virus atau bakteri yang dapat menurunkan produksi itk.

Variabel Harga (X_3), berpengaruh nyata pada taraf 1% dengan koefisien -622, Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang di tukar dengan sejumlah Uang berdasarkan nilai tersebut, masalah harga adalah masalah yang sangat penting untuk menghasilkan suatu agribisnis, harga itu sendiri banyak di pengaruhi oleh beberapa hal seperti waktu, tempat dan pasar dengan harga yang di tukar dengan alat pembayaran berupa uang.

Variabel Pakan (X_4), berpengaruh nyata pada taraf 1% dengan koefisien 0,179, Pakan berpengaruh nyata karena pakan digunakan petani untuk menambah nutrisi dan vitamin pada itik. Dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dari hasil

uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 74,427 pada taraf Secara parsial variabel Harga dan Pakan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha penetasan itik pada taraf 1% karena Desinfektan, Harga dan Pakan akan meningkatkan produksi usaha penetasan itik. Sedangkan, Solar tidak berpengaruh nyata karena, tidak berpengaruh terhadap produksi itik.

Analisis Pendapatan Produksi Penetasan Itik

Biaya Produksi Penetasan Itik

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usaha penetasan itik yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari sewa tempat dan penyusutan alat. Sedangkan, biaya variabel terdiri dari solar, desinfektan, harga dan pakan, Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi usaha penetasan itik di Karang Tengah

No	Uraian	Jumlah Biaya Rupiah/Bulan
1	Biaya Tetap	
	Sewa tempat	500.000
	Penyusutan Alat	822.668
2	Biaya Variabel	
	Solar	1.293.933
	Desinfektan	949.333
	Pakan	110.133
	Jumlah	3.916.067

Sumber : olahan data primer hasil penelitian dilapangan, 2015

Berdasarkan pada tabel diatas biaya produksi usaha penetasan itik didapat dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang terdiri dari biaya rata-rata sewa tempat yaitu Rp.500.000 dan biaya rata-rata penyusutan alat yaitu Rp.822.688. Sedangkan, biaya variabel terdiri dari biaya rata-rata solar Rp.1.293.933, biaya rata-rata desinfektan yaitu Rp.949.333, untuk biaya rata-rata pakan yaitu Rp. 110.133.

Produksi dan Penerimaan Usaha Penetasan Itik

Penerimaan produksi usaha penetasan itik didapat dari hasil kali harga jual dengan produksi yang didapat dari penetasan itik. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Dari Usaha Penetasan Itik Didesa Karang Tengah

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	6.735
2	Harga Jual	1.800
3	Penerimaan	12.023.300

Sumber : olahan data primer hasil penelitian dilapangan, 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan yaitu 6.735 dengan harga jual Rp.1.800 sehingga diperoleh rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp. 12.023.300.

Analisis Pendapatan Penetasan Itik

Pendapatan usaha penetasan itik adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Penetasan Itik Di Desa Karang Tengah

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	12.123.000
2	Biaya Produksi	3.676.067
3	Pendapatan	8.107.233

Sumber : olahan data primer hasil penelitian dilapangan, 2015

Pendapatan pada usaha ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil analisis penerimaan yaitu sebesar Rp.12.023.300 dengan biaya produksi yaitu sebesar Rp.3.916.067 diperoleh pendapatan penetasan itik yaitu sebesar Rp.8.107.233 / bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetasan telur adalah usaha untuk menetas telur unggas dengan bantuan mesin penetas telur yang sistem atau cara kerjanya mengadopsi tingkah laku (behaviour) induk ayam atau unggas lainnya selama masa mengeram.
2. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha penetasan Itik adalah faktor solar ,desifektan , harga, dan pakan dari hasil regresi linier berganda tingkat variabel solar dan disenfektan pada taraf berpengaruh tidak nyata sedangkan variabel harga dan pakan berpengaruh nyata pada taraf 0,01.

B. Saran

Berdasarkan penelitian maka dengan demikian peluang usaha dari unggas ini cukup terbuka lebar bagi pengusaha yang berminat menggelutinya. tidak hanya dari sektor pengolahan hasil ternakan itik saja, tetapi juga dari bisnis-bisnis lainnya, diantaranya penyediaan bibit itik yang berkualitas. Penyediaan bibit itik dapat dilakukan dengan cara konvensional melalui pengeraman indukan ayam dan penetasan telur itik dengan mesin tetas telur. untuk skala besar dan tujuan

bisnis tentu tidak mungkin kita menggunakan ayam sebagai alat penetas telur. maka peluang usaha penetasan telur itik dengan menggunakan mesin penetas merupakan alternatif yang akan dibahas. usaha bisnis penetasan telur itik sebenarnya cukup memiliki potensi mendatangkan keuntungan. Selain manajemen produksi yang baik diperlukan pula manajemen penetasan berdasarkan kualitas hasil tetasan yang baik. Peluang bisnis penetasan telur itik ini dapat dilakukan pada skala rumah tangga dan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM). karena proses dan perlengkapan yang cukup sederhana. Selain itu harga mesin penetas telur itik juga cukup terjangkau ada yang berharga murah dan ada yang berharga cukup mahal, tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2005. Analisis kelayakan usaha tani ternak unggas. Fakultas peternakan. Universitas Lampung.
- Agus G. T. K. 2006. Budidaya Unggas. Fakultas peternakan. Universitas Diponegoro
- Anonim. 2012. Budidaya ternak itik. <http://www.depta.go.id> diakses tanggal nopember 2012
- Dinas peternakan dan perikanan. 2014. OKU Timur
- Hadisapoetra. 2009. Biaya dan pendapatan di dalam usaha tani. Jurusan sosial Ekonomi. Fakultas pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Heriyanto, F.2009. Ilmu usaha tani. Penebar swadaya. Jakarta

Kantor Kepala Desa .2014. Monografi Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur. Kabupaten OKU Timur

Ngepkep Ginting, 1995 .Menejemen telur tetas dari panen hingga DOC . Poultry Indonesia bulan Januari . No. 179 : 11 - 12 .

Petani contoh usaha penetasan itik Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur. Kabupaten OKU Timur

Prasetyo. 2006. Beternak Itik. Masa Baru. Bandung.

Rasyaf , M.2005. bahan Makanan Unggas di Indonesia. Kanisius. Yogyakarta

Rasyaf, M.2007.Beternak Itik Komerensial. Edisi II. Kanisius. Yogyakarta.

Sriati ,2004. Metode Penelitian Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Program Pasca BKU Agribisnis. Universitas Sriwijaya. Palembang

Sjarkowi, F dan Sufri.2004. manajemen Agribisnis.CV. Baldad Grafibi Pres. Palembang

Suharno dan Setiawan. 2000. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor

Simatupang. 2011. Pengantar Ekonimi. Edisi III. L.P. 3 E.S. Jakarta.

Syamsir, D.J. 2006. Ilmu Ternak Itik. Fakultas Peternakan IPB Bogor.

Tuhana T, A.2004. Analisis Usaha Tani. Yogyakarta : penerbit absolut. Yogyakarta.

Yuwantra, Trei. 2004. Dasar Ternak Unggas. Kanisius. Yogyakarta